

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut database dari Menteri Negara urusan Koperasi dan UKM (Menegkop & UKM) dan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 1997 ada sekitar 39,7 juta usaha mikro kecil (UMK) dengan nilai penjualan rata-rata per tahun kurang dari Rp 1 miliar per unit, atau sekitar 99.8% dari total unit usaha pada tahun itu. Pada tahun 1998, pada saat krisis ekonomi mencapai titik terburuknya dengan dampak negatif yang sangat besar terhadap hampir semua sektor ekonomi di Indonesia, banyak perusahaan dari berbagai skala usaha mengalami kebangkrutan atau mengurangi volume kegiatan secara drastis. Pada saat itu Menegkop & UKM memperkirakan hampir 3 juta UMK berhenti berusaha, dan jumlah usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) yang tutup usaha, masing-masing, sekitar 14,2% dan 12,7% dari jumlah unit masing-masing kelompok.

Pada tahun 2000, saat ekonomi Indonesia mulai pulih dari krisis ekonomu 1997 dan 1998 tercatat ada sekitar 39,7 juta UMK atau 99,85% dari jumlah perusahaan berbagai skala usaha di Indonesia. Pada tahun yang sama, ada sekitar 78,8 UM, dengan rata-rata nilai penjualan per tahun berkisar lebih dari Rp 1 juta dan kurang dari Rp 50 miliar, atau 0,14% dari semua usaha yang ada. Pada tahun 2005, jumlah UMK tercatat sekitar 47 juta, sedangkan jumlah UM mencapai hampir 96 juta unit. Pada tahun 2006.

Jumlah UMK mencapai sekitar 99,77% dari jumlah usaha yang ada di Indonesia, sedangkan jumlah UM dan UB, masing-masing 0,22% dan 0,01%. Namun demikian, laju pertumbuhan unit usaha dari kelompok UM jauh lebih tinggi dibandingkan UMK. Pada tahun 2008, jumlah populasi UMK dan UM (UMKM) mencapai sekitar 52,3 juta unit dan bertambah lagi menjadi 52,7 juta unit pada tahun 2009 atau 99,99% terhadap total unit usaha di Indonesia yang berjumlah 42,769 juta unit usaha.<sup>2</sup>

UMKM merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis global tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Peran UMKM bagi masyarakat kecil antara lain sebagai sarana mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Peran penting UMKM lainnya adalah sebagai sarana pemerataan perekonomian rakyat kecil, di mana keberadaan UMKM yang tersebar hingga pelosok memungkinkan terjadinya pemerataan ini.<sup>3</sup>

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam pengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. UMKM memiliki potensi tumbuh

---

<sup>2</sup> Tulus Tambunan, "*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*", (Jakarta: LP3ES, 2012), hal 43-44

<sup>3</sup> Reni Fatwitawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", *Sembadha*, Vol. 01 Edisi 01, 2018, hal 226

kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pentingnya peranan UMKM bagi perekonomian nasional dilihat pada saat krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu menampung 99,45% dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM pada kondisi ini dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional.<sup>4</sup>

UMKM membuktikan bahwa konsistensi perkembangan UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Salah satu UMKM yang berkontribusi untuk perekonomian nasional yaitu UMKM Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Mojokerto mempunyai potensi dalam mengembangkan UMKM, terbukti dengan peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya, saat ini Kabupaten Mojokerto mempunyai 41.291 unit UMKM.<sup>5</sup> UMKM Kabupaten Mojokerto memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam menjalankan kontribusi perekonomian, UMKM Kabupaten Mojokerto tidak lepas dari beberapa permasalahan antara lain kekurangan modal, pengelolaan keuangan, akses informasi dan teknologi, serta keterbatasan pasar.<sup>6</sup> Pemerintah daerah terus berupaya mendorong perkembangan

---

<sup>4</sup> Pusporini, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Conere Depok", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 2 Issue 1, 2020, hal 59

<sup>5</sup> Satu Data Palapa, "Data Pelaku UMKM", <https://satudatapalapa.mojokertokab.go.id>, diakses pada 1 November 2023

<sup>6</sup> Eko Prastyo, et. all., "Penerapan Arsitektur Regionalisme pada Perancangan Sentra UMKM di Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Teknik Indonesia*, Vol. 2 No. 3, 2023

UMKM untuk mendongkrak pertumbuhan perekonomian dan memaksimalkan UMKM dengan membina berupa pelatihan, permodalan, meningkatkan keterampilan, pengelolaan usaha secara umum, bimbingan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam teknik produksi, pemasaran, cara melakukan penjualan dan promosi.<sup>7</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto perekonomian Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,82%, pertumbuhan ini lebih tinggi dari tahun 2021 yang tumbuh sebesar 4,12%. Melihat keberadaan UMKM di Kabupaten Mojokerto yang semakin meningkat maka tidak diragukan lagi perannya yang dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat khususnya masyarakat kelompok rendah dan telah banyak menyerap tenaga kerja bahkan telah memberikan andil bagi Kabupaten Mojokerto terhadap pertumbuhan ekonomi daerahnya.<sup>8</sup>

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah usaha begitupun dengan usaha yang dilakukan UMKM. Pengelolaan keuangan yang tidak cermat atau kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha tidak dapat melakukan tindakan preventif dan pencegahan terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan usahanya. Dengan

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, “*Usaha Mikro Kecil*”, <https://mojokertokab.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil-html>, diakses pada 1 November 2023

<sup>8</sup> Ortina Rezki, “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 2, 2016

demikian maka tidak dapat dipungkiri pentingnya pengelolaan keuangan dengan penyelenggaraan pembukuan usaha.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh para pelaku UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul karena pengetahuan dan informasi pelaku UMKM mengenai manajemen keuangan sangat terbatas.<sup>10</sup>

Untuk membangun keuangan yang kuat dan mencapai kemakmuran keuangan, pengelolaan keuangan harus dilakukan dalam kegiatan bisnis, pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian hingga evaluasi. Pengelolaan keuangan merupakan kunci keberhasilan suatu usaha dan akan turut membantu usaha dalam mencapai kesehatan keuangannya. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan suatu bisnis, dan menentukan langkah terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap bisnis perlu melakukan pencatatan, dimana pencatatan merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi secara sistematis dan

---

<sup>9</sup> Yani Suryani, *et. all.*, “*Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 10.

<sup>10</sup> Cut Srikandi dan Aris Budi Setyawan, “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 9, 2004

kronologis.<sup>11</sup> Melalui pencatatan keuangan, pelaku bisnis dapat membuat laporan keuangan, laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan dalam satu periode yang menggambarkan kinerja bisnis tersebut.<sup>12</sup> Langkah terakhir dalam mengelola keuangan bisnis yaitu melalui pemantauan, atau pengendalian, pengendalian keuangan yang baik membantu dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, mengoptimalkan penggunaan aset, dan memastikan kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi keberlanjutan bisnis jangka panjang.<sup>13</sup>

Para pelaku UMKM perlu menyadari pentingnya pengelolaan keuangan untuk menjaga bisnisnya agar terus berjalan dan bertahan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bergantung pada perencanaan. Perencanaan keuangan yang dibuat dengan baik dengan strategi yang telah ditetapkan akan dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Begitu pula dengan pencatatan keuangan menjadi hal yang penting bagi setiap pelaku usaha. Informasi yang tercatat kemudian dapat diolah menjadi dasar pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan yang tertib memudahkan pelaku usaha membuat pelaporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan suatu

---

<sup>11</sup> Rumanintya Lisaria Putri dan Desak Nyoman Sri Werasturi, “*Pengembangan UMKM Batik Kembang Turi*”, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 7-10

<sup>12</sup> Jilma Dewi Ayu Ningtyas, et. all., “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malang Pekalongan)”, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 2017, hal 12

<sup>13</sup> Mohamad Makrus, et. all., “*Akuntansi Keuangan*”, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 20.

<sup>14</sup> Raba Nathaniel, “*Pengantar Bisnis*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal 116.

informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, dan diharapkan akan membantu bagi penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>15</sup> Jika ditemukan adanya kekurangan dalam perusahaan dapat dilakukan pengendalian, tujuan dilakukan pengendalian dalam perusahaan yaitu untuk mengevaluasi kinerja bisnis dan mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan. Peran pengendalian dapat berimbas pada hasil produksi suatu bisnis.<sup>16</sup>

Sudah saatnya UMKM untuk mulai memikirkan cara pengelolaan keuangan yang tepat, karena pengetahuan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan usaha. Pengelolaan keuangan yang tepat ditunjang oleh pengetahuan mampu meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan. Sangat penting bagi pengusaha untuk dapat mengelola keuangan usahanya, paling tidak dapat menghitung untung dan ruginya. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *“Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan”*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 2

<sup>16</sup> Tulus T. H. Tambunan, *et. all.*, *“Pengembangan UMKM dan Kewirausahaan Masyarakat”*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hal 300.

<sup>17</sup> Dharma T Ediraras, *“Akuntansi dan Kinerja UKM”*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 15 No. 2, 2010, hal 153.

Bisnis kuliner memang tidak mengenal krisis. Hal ini disebabkan makanan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap orang. Usaha penyediaan masalah akan selalu dibutuhkan selama manusia hidup. Saat ini, terjadi peningkatan kebutuhan penyediaan masakan, khususnya makanan siap konsumsi yang dipicu peningkatan kesejahteraan dan kesibukan masyarakat. Masyarakat lebih membutuhkan makanan yang praktis dalam pembuatan, penyajian, maupun cara mengonsumsinya.<sup>18</sup>

Perkembangan bisnis kuliner belakangan ini sangat pesat hingga pelaku UMKM harus pandai dalam memasarkan produknya dengan tepat. Alasan peneliti menggunakan *Fittra House Dessert* menjadi objek penelitian karena usaha ini memiliki beberapa keunggulan selain mampu menyerap tenaga kerja, *Fittra House Dessert* ini didirikan oleh Tridina Fitria pada tahun 2018 yang merupakan salah satu UMKM yang berada di Jl Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto menjual berbagai dessert dengan harga yang bersahabat. Mengingat dengan munculnya pesaing yang serupa, *Fittra House Dessert* mampu mempertahankan keunggulannya dalam bersaing dengan selalu menciptakan inovasi baru. Seiring berjalannya waktu, dengan keunggulan rasa, dan harga yang bersahabat, membuat usaha ini banyak diminati di pasaran. Setidaknya dalam 1 minggu terjual lebih dari 600 box setiap periode *open pre order*. Saking banyaknya peminat, *Fittra House Dessert* sudah memilih jejaring bisnis dengan lebih

---

<sup>18</sup> Yuyun, "38 *Inspirasi Usaha Makanan dan Minuman untuk Home Industri*", (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010), hal 1



dari 108 *reseller*. Pemilik berharap dengan adanya usaha ini ke depannya dapat membantu perekonomian ibu rumah tangga dan orang sekitar.<sup>19</sup>

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang pengelolaan keuangan untuk UMKM yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan, di mana pada penelitian Zulfatun, Febriani, Rifqi menunjukkan hasil di mana perencanaan keuangan diimplementasikan dengan baik, pencatatan dan pelaporan keuangan belum sesuai dengan kaidah akuntansi, dan pengendalian keuangan yang dilakukan belum optimal.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian Lulu, Yuli, Trisetia, Buyung, menunjukkan hasil di mana pengusaha bakery, cake, and pastry mampu mengaplikasikan manajemen pembukuan sederhana untuk usahanya dan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti kembali dengan objek yang berbeda, di daerah yang berbeda, waktu yang berbeda, dan satuan kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui bagaimana pengelolaan keuangan *Fittra House Dessert*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang telah diterapkan oleh pemilik usaha *Fittra House Dessert*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan apa saja yang

---

<sup>19</sup> Moch Chariris, “Tak Sekedar Menggoda Selera”, <https://radarmojokerto.jawapos.com/nasional/821004001/tak-sekadar-menggoda-selera>, diakses pada 8 Februari 2023

<sup>20</sup> Zulfatun Ruscitasari, *et. all.*, “Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9 No. 4, 2022

diterapkan pada UMKM. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dan UMKM *Fittra House Dessert* dan yang lainnya. Oleh sebab itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Kasus pada *Fittra House Dessert*, Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*?
2. Bagaimana pencatatan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*?
3. Bagaimana pengendalian keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*?
4. Bagaimana pelaporan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*?
5. Bagaimana kendala dan solusi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan perencanaan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*.
2. Untuk menjelaskan pencatatan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*.

3. Untuk menjelaskan pengendalian keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*.
4. Untuk menjelaskan pelaporan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*.
5. Untuk menjelaskan kendala dan solusi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian yang akan dilakukan supaya tidak melebar permasalahannya, maka peneliti membatasi masalah yaitu analisis pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Penelitian ini terbatas pada pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM *Fittra House Dessert* yang mencakup pada perencanaan, pencatatan, pengendalian, pelaporan keuangan yang diterapkan, guna melihat seberapa optimal pengelolaan keuangan yang dilakukan serta mengetahui kendala apa yang dihadapi saat proses pengelolaan keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap materi dan teori-teori dalam kajian ilmu ekonomi. Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca, dan dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terhadap objek atau masalah yang sama dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan, serta sebagai referensi mengenai ilmu ekonomi dan bisnis. Khususnya dalam Manajemen keuangan.

### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan teori, bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait pengelolaan keuangan pada UMKM.

### c. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sasaran bagi UMKM Fitrra House Dessert Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaannya dapat lebih baik lagi.

## **F. Penegasan Istilah**

Guna memudahkan pemahaman judul penelitian ini, diperlukan adanya penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kerancauan dan memudahkan pemahaman maka penegasan judul dalam penelitian ini sangat diperlukan dan sesuai dengan fokus tema pembahasan, antara lain:

#### a. Analisis

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>21</sup>

b. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan atau manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan keuangan perusahaan.<sup>22</sup>

c. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang.<sup>23</sup>

d. Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM adalah jumlah uang yang dihasilkan dari suatu kegiatan atau usaha. Kegiatan menjual produk perusahaan ini yang nantinya didapat merupakan pendapatan yang diterima walaupun harus dikurangi jumlah biaya yang sudah dikeluarkan

---

<sup>21</sup> Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Yogyakarta: YKPN, 2002), hal 52

<sup>22</sup> Agus S. Irfani, "*Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal 11

<sup>23</sup> Hadion Wijoyo, *et. all.*, "*Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*", (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal 4

untuk memproduksi barang dagangan yang dijual, sehingga pendapatan bersih perusahaan mudah diketahui.<sup>24</sup>

e. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Manajemen atau pengelolaan keuangan UMKM adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam sebuah organisasi, manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas, dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan ini dilakukan untuk mengukur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya.<sup>25</sup>

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penelitian yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Kasus pada *Fittra House Dessert*, Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto)” yang memiliki maksud menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pada usaha tersebut, yang mana akan dilihat melalui bagaimana proses perencanaan, pencatatan, pengendalian dan pelaporan keuangan pada usaha *Fittra House Dessert*, serta mengetahui apa yang menjadi permasalahan dalam proses pengelolaan keuangan dan solusi yang dilakukan dalam menghadapi masalah tersebut.

---

<sup>24</sup> Ery Suryanti, *et. all.*, “Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM (Studi Kasus pada UMKM MITA)”, *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 2021, hal 65

<sup>25</sup> Yudha Nurwahid, “*Analisis Pengelolaan...*”, hal 13

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian ini, maka susunan sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini didalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahkan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan di lapangan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

#### BAB V PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran atau



rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek atau subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi praktis dari hasil penelitian.